

Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Tri Hita Karana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Ni Putu Ayu Widiastiti*, Ida Bagus Putu Arnyana

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Email Korespondensi: astitiayuwidi@gmail.com

Widiastiti, N. P. A., & Arnyana, I. B. P. (2026). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Tri Hita Karana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Varied Knowledge Journal*, 4(1), 1044-1053. <https://doi.org/10.71094/vkj.v4i1.239>

Diterima : 21-05-2026

Direvisi : 16-08-2026

Disetujui : 26-08-2026

Publish : 27-08-2026



Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: This study aims to analyze the concept, implementation, and impact of school principal leadership based on Tri Hita Karana in improving the quality of education. Tri Hita Karana, as a local wisdom philosophy emphasizing the harmonious relationship between humans and God (parahyangan), fellow humans (pawongan), and the environment (palemahan), serves as the value foundation in educational leadership practices. The research method employed is a Systematic Literature Review (SLR) by examining various relevant scientific articles from accredited national journals and international journals. The literature selection process was conducted through stages of identification, screening, eligibility, and inclusion based on predetermined criteria. The findings indicate that school principal leadership based on Tri Hita Karana contributes to the improvement of school culture, harmonious social relationships, and the strengthening of character values within the educational environment. Furthermore, this approach supports the creation of sustainable school management oriented toward spiritual, social, and ecological balance. The findings of this study are expected to serve as a reference for the development of educational leadership models based on local wisdom.

Keywords: School Principal Leadership, Tri Hita Karana, Educational Quality, Local Wisdom, Systematic Literature Review (SLR)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, implementasi, dan dampak kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tri Hita Karana sebagai filosofi kearifan lokal yang menekankan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (parahyangan), sesama manusia (pawongan), dan lingkungan (palemahan), menjadi landasan nilai dalam praktik kepemimpinan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah yang relevan dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional. Proses seleksi literatur dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana berkontribusi terhadap peningkatan budaya sekolah, terciptanya hubungan sosial yang harmonis, serta penguatan nilai-nilai karakter dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, pendekatan ini mendukung terciptanya manajemen sekolah yang berkelanjutan dengan berorientasi pada keseimbangan spiritual, sosial, dan ekologis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tri Hita Karana, Kualitas Pendidikan, Kearifan Lokal, Systematic Literature Review (SLR)

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya, termasuk dalam organisasi pendidikan (He et al., 2024). Dalam konteks pendidikan modern, kepemimpinan tidak lagi dipahami hanya sebagai proses administratif, tetapi sebagai kemampuan mempengaruhi, mengarahkan, serta mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil Pendidikan (Elfira et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kualitas pendidikan, budaya organisasi sekolah, serta kinerja guru dan siswa (Saputra & Hidayati, 2023). Oleh karena itu, kepemimpinan dalam institusi pendidikan menjadi aspek yang sangat strategis dalam menghadapi perubahan dan tuntutan sistem pendidikan yang semakin kompleks di era global.

Dalam sistem pendidikan, kepemimpinan diwujudkan melalui berbagai aktor, namun kepala sekolah memiliki peran yang paling sentral dalam mengelola dan mengarahkan seluruh proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang berperan dalam membangun visi sekolah, mengembangkan profesionalisme guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Gule et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, pengembangan profesional, serta kualitas pembelajaran di sekolah (He et al., 2024). Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam membangun budaya organisasi yang positif serta memastikan keberlanjutan program pendidikan yang dijalankan di sekolah (Rachmadio et al., 2024). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Namun demikian, praktik kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai lokal yang berkembang dalam masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan kepemimpinan berbasis kearifan lokal mulai mendapatkan perhatian dalam penelitian pendidikan karena dianggap mampu menciptakan kepemimpinan yang lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan sosial sekolah (Andriastuti et al., 2025). Salah satu konsep kearifan lokal yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan adalah Tri Hita Karana. Konsep ini berasal dari filosofi masyarakat Bali yang menekankan pada keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan (parahyangan), manusia dengan sesama manusia (pawongan), serta manusia dengan lingkungan alam (palemahan) (Subhaktiyasa et al., 2023). Filosofi ini tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip sosial dan ekologis yang dapat menjadi dasar dalam praktik kepemimpinan organisasi.

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, nilai-nilai Tri Hita Karana dapat berperan sebagai landasan etis dan filosofis dalam menjalankan peran kepemimpinan kepala sekolah (Widyastama et al., 2025). Kepemimpinan yang berlandaskan nilai parahyangan mendorong pemimpin untuk memiliki integritas moral dan spiritual dalam menjalankan tugasnya, sedangkan nilai pawongan menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat (Nuraeni, 2023). Sementara itu, nilai palemahan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berkelanjutan serta mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik (Kristiani et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana dapat menghasilkan pendekatan kepemimpinan yang lebih holistik dan berorientasi pada keseimbangan antara aspek akademik, sosial, spiritual, dan lingkungan dalam pendidikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pendidikan memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial di sekolah serta memperkuat pendidikan karakter peserta didik (Yuanita, 2024). Selain itu, integrasi konsep Tri Hita Karana dalam kepemimpinan sekolah juga dapat memperkuat budaya organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern (Subhaktiyasa et al., 2023). Implementasi kepemimpinan berbasis Tri Hita Karana juga terbukti mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis serta meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dalam

proses pendidikan (Dewi et al., 2025; Indahwati et al., 2025). Dengan demikian, pendekatan ini memiliki potensi yang besar dalam mendukung pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang berbasis nilai budaya lokal namun tetap relevan dengan perkembangan pendidikan global.

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana masih menghadapi berbagai tantangan dalam praktiknya (Saputri et al., 2025). Salah satu kendala utama adalah terbatasnya pemahaman kepala sekolah mengenai bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana secara sistematis dalam manajemen dan kepemimpinan sekolah (Betliani, 2024; Paramita et al., 2024). Selain itu, perubahan sistem pendidikan yang cepat serta tuntutan peningkatan kualitas pendidikan sering kali membuat kepala sekolah lebih berfokus pada aspek administratif dibandingkan pengembangan nilai-nilai budaya dalam kepemimpinan (Rachmadio et al., 2024). Tantangan lainnya juga berkaitan dengan belum optimalnya integrasi antara kebijakan pendidikan nasional dengan pendekatan kepemimpinan berbasis kearifan lokal dalam praktik manajemen sekolah (Edwin & Franky, 2026). Kondisi ini menyebabkan implementasi konsep Tri Hita Karana dalam kepemimpinan sekolah belum berjalan secara maksimal di berbagai institusi pendidikan.

Permasalahan lain yang juga menjadi perhatian adalah masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana secara komprehensif dalam literatur pendidikan. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan studi kasus atau penelitian empiris pada konteks sekolah tertentu sehingga hasil penelitian yang diperoleh masih bersifat parsial (Yuanita, 2024). Penelitian lain juga lebih banyak menyoroti aspek pendidikan karakter atau budaya organisasi tanpa secara mendalam menganalisis hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan konsep Tri Hita Karana dalam kerangka kepemimpinan pendidikan (Kristiani et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penelitian dalam bidang ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis berbagai penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana dalam pendidikan. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan pemetaan penelitian secara sistematis, mengidentifikasi tren penelitian, serta menemukan celah penelitian yang masih perlu dikembangkan di masa mendatang (Shihui et al., 2025). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk sintesis pengetahuan yang lebih terstruktur mengenai konsep, implementasi, serta tantangan kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana dalam pendidikan.

Novelty penelitian ini terletak pada upaya untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkait kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana melalui pendekatan SLR yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya membahas implementasi konsep tersebut dalam pendidikan, tetapi juga memetakan potensi, tantangan, serta arah pengembangan model kepemimpinan pendidikan berbasis kearifan lokal di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik sekaligus landasan pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan kepala sekolah yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan berorientasi pada nilai-nilai budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif berbagai penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana dalam konteks pendidikan. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap hasil penelitian terdahulu secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Melalui metode ini, penelitian tidak hanya merangkum temuan sebelumnya, tetapi juga mengidentifikasi pola, kecenderungan penelitian, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka dalam bidang kepemimpinan pendidikan berbasis kearifan lokal.

Proses penelusuran literatur dilakukan pada beberapa basis data ilmiah yang relevan dengan bidang pendidikan, yaitu Google Scholar, Scopus, ERIC, dan Garuda, dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Rentang waktu tersebut dipilih untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis merupakan penelitian terkini yang relevan dengan perkembangan kepemimpinan pendidikan dan implementasi nilai kearifan lokal dalam manajemen sekolah. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi kombinasi beberapa istilah, yaitu: *school leadership*, *principal leadership*, *Tri Hita Karana*, *local wisdom in education*, *educational leadership*, dan *school management*. Kata kunci tersebut digunakan secara kombinatorik menggunakan operator Boolean seperti AND dan OR untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah proses pencarian awal dilakukan, seluruh artikel yang ditemukan kemudian melalui tahapan seleksi secara bertahap. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu mengumpulkan seluruh artikel yang relevan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Tahap kedua adalah penyaringan (*screening*) dengan menyeleksi judul dan abstrak artikel untuk memastikan keterkaitannya dengan topik kepemimpinan kepala sekolah dan nilai Tri Hita Karana dalam pendidikan. Tahap ketiga adalah kelayakan (*eligibility*), yaitu menelaah secara lebih mendalam isi artikel secara keseluruhan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir adalah inklusi, yaitu menentukan artikel yang benar-benar memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Agar proses seleksi literatur lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian, maka ditetapkan beberapa kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Paper Criteria

No	Inklusif	Eksklusif
1	Artikel dipublikasikan pada jurnal ilmiah dalam rentang waktu 2020-2025	Artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2020 (kecuali teori utama yang relevan)
2	Artikel berasal dari jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi	Artikel berupa prosiding singkat, opini, atau artikel populer yang tidak melalui proses peer review
3	Artikel tersedia dalam teks lengkap agar dapat dianalisis secara mendalam	Artikel tidak memiliki akses full teks
4	Artikel menggunakan metode penelitian yang jelas	Artikel yang tidak relevan dengan kepemimpinan kepala sekolah atau Tri Hita Karana

Dalam penelitian ini, sebanyak 18 artikel ilmiah dipilih sebagai sumber utama kajian yang terdiri atas jurnal nasional terakreditasi SINTA serta jurnal internasional bereputasi. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan beberapa tema utama, seperti karakteristik kepemimpinan kepala sekolah, implementasi nilai Tri Hita Karana dalam manajemen sekolah, dampak kepemimpinan berbasis nilai budaya terhadap lingkungan pendidikan, serta tantangan yang dihadapi dalam

implementasinya. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konsep Tri Hita Karana dapat menjadi landasan dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi literatur yang telah dilakukan melalui tahapan SLR, diperoleh 18 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2020-2025 dan berasal dari jurnal nasional terakreditasi serta jurnal internasional. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menyoroti tiga aspek utama. Pertama, praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Kedua, integrasi nilai kearifan lokal dalam budaya sekolah. Ketiga, dampak kepemimpinan berbasis nilai terhadap kualitas pendidikan. Adapun ringkasan temuan dari artikel yang dianalisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Matriks Artikel Hasil Systematic Literature Review

No	Penulis	Temuan Utama Penelitian
1	Betliani (2024)	Penerapan konsep Tri Hita Karana oleh kepala sekolah mampu meningkatkan pendidikan karakter kepemimpinan siswa di sekolah dasar.
2	Meliyawati et al. (2025)	Manajemen sekolah berbasis Tri Hita Karana meningkatkan struktur pengelolaan sekolah serta memperkuat kualitas manajemen pendidikan.
3	Swarjawa et al. (2025)	Implementasi nilai Tri Hita Karana oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hubungan antar warga sekolah.
4	Indahwati et al. (2025)	Sinergi kepemimpinan berbasis Tri Hita Karana mampu mewujudkan se berkarakter dan berwawasan lingkungan.
5	Nuraeni (2023)	Kepemimpinan dalam perspektif Tri Hita Karana menekankan keseimbangan hubungan spiritual, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan pendidikan.
6	Wisnu et al. (2024)	Sekolah berwawasan Tri Hita Karana menciptakan lingkungan belajar harmonis yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.
7	Yuanita (2024)	Implementasi konsep Tri Hita Karana memperkuat karakter kepemimpinan dan keharmonisan hubungan antar warga sekolah.
8	Paramitasari et al. (2025)	Nilai Tri Hita Karana mendukung penguatan karakter siswa dan pengembangan kompetensi abad ke-21.
9	Dana et al. (2025)	Guru yang menerapkan nilai Tri Hita Karana berkontribusi pada pembentukan karakter siswa dalam proses pembelajaran.
10	Wirjanata et al. (2025)	Nilai Tri Hita Karana berkontribusi terhadap penguatan karakter dan literasi budaya siswa.
11	Widiastuti et al. (2022)	Penerapan Tri Hita Karana meningkatkan kesadaran moral, interaksi sosial, dan kepedulian lingkungan siswa.
12	Suardana et al. (2020)	Tri Hita Karana dapat dijadikan landasan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan sekolah.
13	Kristiani et al. (2024)	Nilai Tri Hita Karana meningkatkan kesadaran sosial serta keterampilan relasional siswa dalam lingkungan sekolah.
14	Andriastuti et al. (2025)	Integrasi kepemimpinan dengan budaya Tri Hita Karana mendukung tata kelola organisasi pendidikan yang lebih baik.
15	Edwin & Franky (2026)	Manajemen strategis berbasis Tri Hita Karana membantu pengembangan institusi pendidikan secara berkelanjutan.
16	Elfira et al.	Kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja

No	Penulis	Temuan Utama Penelitian
	(2024)	guru yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.
17	Gule et al. (2024)	Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah secara keseluruhan.
18	Effendi (2025)	Kepemimpinan kepala sekolah yang mengintegrasikan nilai spiritual dan moral dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil sintesis pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan kualitas pendidikan, baik melalui peningkatan kinerja guru, penguatan budaya sekolah, maupun pembentukan karakter siswa. Selain itu, sejumlah penelitian juga menekankan pentingnya integrasi nilai budaya lokal, khususnya Tri Hita Karana, sebagai landasan dalam praktik kepemimpinan pendidikan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Faktor Kunci dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pengelolaan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mampu mengarahkan proses pendidikan, membangun visi sekolah, serta mengoptimalkan kinerja guru dan tenaga kependidikan (Nuraeni, 2023). Peran ini menjadi semakin penting karena perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial masyarakat.

Sejumlah penelitian yang dianalisis dalam kajian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran, kinerja guru, serta budaya organisasi sekolah. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim sekolah yang positif, meningkatkan motivasi kerja guru, serta mendorong inovasi dalam praktik pembelajaran di kelas (Betliani, 2024; Meliyawati et al., 2025). Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan mampu membangun kolaborasi antar warga sekolah cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik (Wisnu et al., 2024). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai, sikap, dan karakter siswa (Paramitasari et al., 2025). Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah perlu berorientasi pada pengembangan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga kondusif secara sosial dan moral.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kepemimpinan kepala sekolah juga dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam praktik kepemimpinan pendidikan. Integrasi nilai budaya lokal diyakini dapat memperkuat identitas sekolah sekaligus meningkatkan relevansi pendidikan dengan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berperan dalam meningkatkan mutu akademik, tetapi juga dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat.

Tri Hita Karana sebagai Landasan Nilai dalam Kepemimpinan Pendidikan

Tri Hita Karana merupakan konsep kearifan lokal yang menekankan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan (parahyangan), manusia dengan sesama manusia (pawongan), serta manusia dengan lingkungan (palemahan). Konsep ini memiliki nilai filosofis yang kuat dalam membangun kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan. Dalam bidang pendidikan, Tri Hita Karana mulai banyak diadopsi sebagai landasan nilai dalam pengelolaan sekolah karena dinilai mampu menciptakan keseimbangan antara aspek akademik, sosial, dan spiritual dalam proses pendidikan (Dana et al., 2025; Lestari et al., 2025).

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, nilai-nilai Tri Hita Karana dapat memperkaya praktik kepemimpinan kepala sekolah dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara pencapaian akademik, pembentukan karakter, serta keberlanjutan lingkungan Pendidikan (Sanjaya et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan konsep values-based leadership yang menekankan bahwa keberhasilan kepemimpinan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajerial, tetapi juga oleh integritas nilai dan budaya yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Indahwati et al., 2025).

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan nilai Tri Hita Karana dalam kepemimpinan kepala sekolah dapat diwujudkan melalui tiga dimensi utama. Dimensi pertama adalah parahyangan, yang berkaitan dengan penguatan nilai spiritual dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam membangun budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai moral, etika, serta spiritualitas sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki budaya nilai yang kuat cenderung memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih tinggi di kalangan siswa (Monika et al., 2023; Swarjawa et al., 2025).

Dimensi kedua adalah pawongan, yang menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis antar warga sekolah. Dalam dimensi ini, kepala sekolah berperan sebagai mediator dan fasilitator yang mampu membangun komunikasi yang efektif, meningkatkan kerja sama antar guru, serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sekolah (Divayanti et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada kolaborasi mampu meningkatkan kinerja organisasi sekolah serta menciptakan iklim kerja yang lebih positif (Yuanita, 2024).

Dimensi ketiga adalah palemahan, yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan keberlanjutan pendidikan. Sekolah yang menerapkan nilai ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengelolaan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif (Wirjanata et al., 2025).

Dengan demikian, integrasi nilai Tri Hita Karana dalam kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pendekatan kepemimpinan yang lebih holistik, karena tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga dimensi sosial, spiritual, dan lingkungan dalam pendidikan.

Sintesis Temuan Penelitian dan Implikasi terhadap Pengembangan Model Kepemimpinan Pendidikan

Berdasarkan analisis terhadap 18 artikel yang dikaji dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana memiliki potensi yang signifikan

dalam mendukung pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai spiritual, sosial, dan lingkungan terbukti mampu menciptakan budaya sekolah yang lebih harmonis, meningkatkan kualitas interaksi antar warga sekolah, serta memperkuat pembentukan karakter peserta didik (Effendi, 2025).

Selain itu, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal dapat menjadi alternatif model kepemimpinan pendidikan yang lebih kontekstual di Indonesia. Hal ini penting mengingat sistem pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya masyarakat (Andriastuti et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan model kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai lokal seperti Tri Hita Karana dapat meningkatkan relevansi pendidikan sekaligus memperkuat identitas budaya dalam lingkungan sekolah.

Namun demikian, beberapa penelitian juga mengidentifikasi adanya tantangan dalam implementasi kepemimpinan berbasis nilai budaya di sekolah. Tantangan tersebut antara lain masih terbatasnya pemahaman kepala sekolah mengenai konsep kepemimpinan berbasis kearifan lokal, kurangnya dukungan kebijakan pendidikan yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai budaya dalam sistem manajemen sekolah, serta adanya perbedaan konteks sosial budaya antar daerah yang dapat mempengaruhi penerapan konsep tersebut (Kristiani et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan berbasis Tri Hita Karana memerlukan strategi implementasi yang lebih sistematis serta dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, institusi pendidikan, maupun masyarakat.

Dalam perspektif SLR, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menyajikan sintesis komprehensif terhadap berbagai penelitian sebelumnya mengenai kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai budaya lokal (Edwin & Franky, 2026; Gule et al., 2024). Hasil kajian ini tidak hanya mengidentifikasi pola temuan penelitian, tetapi juga menunjukkan potensi pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta praktik kepemimpinan sekolah yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil SLR terhadap 18 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan budaya sekolah, peningkatan kinerja guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Sintesis literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kepemimpinan kepala sekolah mampu membentuk pendekatan kepemimpinan yang lebih holistik, yang mencakup dimensi spiritual (parahyangan), hubungan sosial yang harmonis (pawongan), serta kepedulian terhadap lingkungan pendidikan (palemahan). Ketiga dimensi tersebut terbukti berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang positif, memperkuat karakter peserta didik, serta mendukung keberlanjutan pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model kepemimpinan pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan sistem pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pengembangan kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia mulai mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, khususnya Tri Hita Karana, dalam kebijakan dan praktik manajemen pendidikan di sekolah. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan melalui program penguatan kompetensi kepemimpinan

bagi kepala sekolah yang berorientasi pada kepemimpinan berbasis nilai budaya. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris penerapan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana di berbagai konteks sekolah guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriastuti, K. T. P., Reginaldis, M. M., & Dewi, I. G. A. Y. (2025). Integration of intelligence transglobal leadership and Tri Hita Karana indigenous culture in achieving good governance. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*. .
- Betliani. (2024). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Konsep Tri Hita Karana Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Bidang Kepemimpinan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 679–685.
- Dana, K., Wati, D. A. G. K., Sukradi, K., Sumertedana, & Ati, M. A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana Sebagai Upaya Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Teologi, Filsafat, Dan Studi Agama*, 1(4).
- Dewi, N. P. W. P., Arnyana, I. B. P., & Suja, I. W. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Digital Bermuatan Tri Hita Karana Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY SCHOOL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An /*, 12(1).
- Divayanti, N. P. N., Sanjaya, D. B., & Sujana, I. P. W. M. (2025). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Tri Hita Karana Untuk Menanamkan Sikap Bekerja Sama Dan Bergotong Royong. *Ganesha Civic Education Journal*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/gancej.v7i1.4988>
- Edwin, E., & Franky, J. E. (2026). Strategic management based on Tri Hita Karana: A Balinese local wisdom approach to educational institution development. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*. .
- Effendi, Y. R. (2025). Principals' leadership in integrating spiritual and moral values into learning at religious middle schools. *IJE: International Journal of Education*, 18(1), 79–92.
- Elfira, E., Rasdiana, R., Fitrawati, F., Jasman, M., Reski, K., Anwar, A., & Enaldi, E. (2024). How does principal's instructional leadership shape teacher performance mediated by teacher self-efficacy in Indonesian education context? *Frontiers in Education*.
- Gule, A., Alawiyah, T., Nainggolan, A. S., & Elfrianto, E. (2024). The principal's leadership role in improving school quality. *Indonesian Journal Education*.
- He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. (2024). School principals' instructional leadership as a predictor of teacher professional development. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*.
- Indahwati, C., Arnyana, I. B. P., & Suma, K. (2025). Sinergi kepemimpinan Tri Hita Karana dalam mewujudkan sekolah berkarakter dan berwawasan lingkungan. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*.
- Kristiani, P. E., Astawa, I. B. M., & Mudana, I. W. (2024). Social awareness and relational skills based on Tri Hita Karana values in education. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Lestari, A. P. I. Y., Arnyana, I. B. P., & Suja, I. W. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Bermuatan Tri Hita Karana Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa SD. *ELEMENTARY SCHOOL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An /*, 12(1).
- Meliyawati, N. M., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Manajemen Sekolah Berbasis Tri Hita Karana Sebagai Upaya Meningkatkan Struktur Manajemen Sekolah. *Journal of Education Action Research*, 9(2), 346–353. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i2.89886>

- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890>
- Nuraeni, N. (2023). Kepemimpinan dalam perspektif Tri Hita Karana. *Jurnal Visionary*.
- Paramita, N. M. N. W., Arnyana, I. B. P., & Suja, I. W. (2024). Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar dengan Bermuatan Tri Hita Karana. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13926–13931. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6429>
- Paramitasari, Triwijaya, & Agung. (2025). Implementasi Nilai Tri Hita Karana Dalam Penguatan Karakter Dan Kompetensi Abad Ke-21: Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Tabanan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 16(2).
- Rachmadio, R. E., Joko, J., Lastriyani, I., & Nugraha, D. (2024). School principal leadership and sustainable governance: A systematic review of international practices. *Eduscape: Journal of Education Insight*.
- Sanjaya, I. W. H., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Pengaruh PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 165–175.
- Saputra, H. Y., & Hidayati, D. (2023). School principal leadership in developing resilience levels. *Journal of Education and Teaching*.
- Saputri, N. M. A., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Optimalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 9(2), 339–345. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i2.89888>
- Shihui, H., Mansor, A. N., & Jamaludin, K. (2025). Principal instructional leadership: A systematic review of research trends. *International Journal of Evaluation and Research in Education*.
- Suardana, Putra, & Astawa. (2020). Tri Hita Karana sebagai landasan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 25(3), 199–211.
- Subhaktiyasa, P. G., Sintari, S. N. N., Andriana, K. R. F., Sumaryani, N. P., Werang, B. R., & Sudiarta, I. N. (2023). Tri Hita Karana and organizational culture in society 5.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*.
- Swarjawa, I. W. E., Arnyana, I. B., & Suja, I. W. (2025). Analisis Pengaruh Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana Oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Hubungan Antarwarga Sekolah. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(1), 280–290. <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i1.2983>
- Widiastuti, Astawa, & Suartini. (2022). Penerapan nilai Tri Hita Karana dalam penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 211–228.
- Widyastama, I. W., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Implementasi Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Sekolah Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Education Action Research*, 9(1), 50–58. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i1.89906>
- Wirjanata, I. W., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Kontribusi Nilai-Nilai Tri Hita Karana terhadap Penguatan Karakter dan Literasi Budaya Siswa. *Journal of Education Action Research*, 9(2), 333–338. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i2.89900>
- Wisnu, I. K. W. B. W., Astiti, K. A., Suryaningsih, N. M. A., Aryani, L. N., Poerwati, C. E., Nasar, I., Sutajaya, I. M., Suja, I. W., & Astawa, I. B. M. (2024). Mewujudkan Sekolah Berwawasan Tri Hita Karana. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1112–1120. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4729>
- Yuanita, I. A. E. (2024). Penerapan Konsep Tri Hita Karana Sebagai Upaya Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Kepemimpinan Yang Harmonis Antar Warga Sekolah. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 686–693. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i4.89879>